

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup di dunia ini memiliki banyak kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya. Syarifuddin Mujahidah, 2020 mengatakan bahwa kebutuhan manusia berdasarkan intensitasnya terdiri dari tiga macam meliputi primer, kebutuhan sekunder serta kebutuhan tersier. Secara naluriah, manusia umumnya akan senantiasa berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Perilaku untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara berlebihan disebut dengan Perilaku Konsumtif.

Menurut Sumartono (2002:117) Perilaku Konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, seperti membeli barang bukan menurut kebutuhannya, tetapi hanya mengikuti *trend*. Gaya hidup hedonis atau berPerilaku Konsumtif adalah gaya hidup mewah, gaya hidup yang mencari kesenangan dan lebih mementingkan keinginan dibandingkan kebutuhan serta mengeluarkan uang untuk hal-hal yang kurang bermanfaat (Rachmadani 2021).

Dicirikan aspek dan indikator seperti membeli produk karena iming-iming hadiah dengan indikator membeli produk karena hadiah yang telah ditawarkan, membeli produk karena menarik dengan indikator membeli produk karena kemasannya atau cover yang sangat menarik, membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi dengan indikator membeli produk karena untuk menjunjung status sosialnya, membeli produk karena potongan harga dengan indikator membeli produk karena adanya diskon, dan membeli barang untuk menjaga status sosial dengan indikator membeli produk agar terlihat distatus sosialnya, unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk dengan indikator membeli produk karena tertarik dengan model yang telah diiklankan, menimbulkan rasa percaya diri dengan indikator membeli produk untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, membeli lebih dari 2 jenis produk dengan merek yang berbeda dengan indikator membeli produk berdasarkan merek yang menarik.

Pada remaja Perilaku Konsumtif dipengaruhi pandangan teman sebaya terhadap penampilan, sehingga para remaja berusaha menampilkan dirinya sebaik mungkin agar tidak ditolak oleh kelompoknya sendiri Hurlok (Fransisca & Erdiansyah, 2020). Menurut (Sumartono, 2002) faktor yang menyebabkan Perilaku Konsumtif ada dua, yaitu faktor eksternal/lingkungan yang mencakup kebudayaan, kelas sosial, keluarga. Faktor internal yang mencakup faktor psikologis, faktor pribadi. Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan remaja tidak segan-segan membeli barang yang tidak mereka butuhkan.

Dilansir (CNN Indonesia, 2018) Generasi milenial saat ini memiliki Perilaku Konsumtif tinggi karena mudahnya transaksi pembelian dan pemesanan online seperti melalui shopee, toko pedia dll. Selain itu dari berita Liputan6.com, Perilaku Konsumtif yang tinggi menyebabkan manusia melakukan pemborosan uang dengan melakukan pembelian barang diluar kebutuhannya tanpa memikirkan dana darurat.

Hoyer dan MacInnis (2008) menyebutkan terdapat tiga dampak negatif dari perilaku konsumtif yaitu perilaku adiktif (mengambil tindakan sebagai hasil dari ketergantungan fisiologis), perilaku kompulsif (ketidakmampuan untuk berhenti melakukan sesuatu), dan perilaku implusif (ketidakbijaksanaan tindakan bertindak atas implus). Berdasarkan hasil penelitian Hidayati Fina menyatakan bahwa mayoritas generasi milenial berada pada kategori sedang dengan persentase 55,5%.

Tingginya Perilaku Konsumtif pada remaja juga dinyatakan oleh ibu Intan Kurnia S.Pd dari SMK Negeri Sugihwaras, Bapak Ario Laksono, S.Pd dari SMK Negeri 1 Bojonegoro, Ibu Wahyu Tri Agustin, S.Pd dari MAN 2 Bojonegoro. Perilaku Konsumtif pada siswa ini ditunjukkan dengan bentuk siswa yang memiliki Perilaku Konsumtif yang sangat tinggi. Mereka seribgkali tergoda dengan barang-barang yang diinginkan, sehingga mereka beranggapan bahwa keinginan lebih penting daripada kebutuhan karena dapat memenuhi rasa kepuasan diri.

Selanjutnya, data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian ini dilakukan dengan menyebar instrumen skala *self control* yang mendapatkan hasil presentase sebesar 23,14% untuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat *self control* di Bojonegoro masih tergolong sangat tinggi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru BK memberikan layanan konseling

kelompok namun masih belum efektif untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut diperlukan modifikasi baru terhadap layanan konseling kelompok yang sesuai dengan kondisi siswa, agar dapat membantu mengurangi perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan juga dinyatakan bahwa guru BK telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa diantaranya layanan konseling kelompok Tetapi hal tersebut dirasa guru BK kurang efektif dimana terlihat banyak siswa yang masih membeli barang yang tidak dibutuhkannya. Oleh karenanya diperlukan upaya lain yang lebih efektif, salah satunya adalah mengembangkan buku panduan pelatihan konseling kelompok. Buku panduan ini berisi tentang pengembangan layanan konseling kelompok. Adapun konseling kelompok menurut Prayitno (Fitri & Marjohan, 2016) adalah konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengatasi berbagai masalah (pribadi, sosial, belajar dan karir) yang dialami anggota kelompok. Dalam pengembangan ini, konseling kelompok yang digunakan adalah konseling kelompok pendekatan *behavior*. Konseling kelompok *behavior* adalah tingkah laku yang berlebihan (*excessive*) dan tingkah laku yang kurang (*deficit*) (Komalasari et al., 2011 : 157).

Tujuan konseling kelompok yaitu menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar, penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif, memberi pengalaman belajar yang tidak adaptif, memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari, membantu konseli membuang respons yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respon yang baru yang lebih sehat dan sesuai (*adjustive*), konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan, penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor (Komalasari et al., 2011 : 156). Tahap-tahap konseling yaitu melakukan asesment (*assessment*), menetapkan tujuan (*goal setting*), implementasi teknik (*technique implementation*), evaluasi dan pengakhiran (*evaluation-termination*) (Komalasari et al., 2011 : 157). Efektivitas teknik relasai dalam konseling kelompok behavioral untuk menurunkan stres belajar siswa sma X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, efektifitas

konseling kelompok behavioral teknik modeling untuk meningkatkan *self efficacy* peserta didik kelas X SMK Murni 1 Surakarta, Efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral melalui teknik *shaping* untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barat Kabupaten Magetan.

Keefektifitasan dari konseling behavior telah dibuktikan oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian Septiana Zahro dimana konseling behavioral mampu mengurangi Perilaku Konsumtif siswa kelas X akuntansi 2 di SMK Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian menurut Jurmanisak dan Wahidah Fitriani masalah pokok dalam penelitian ini yaitu rendahnya penyesuaian diri siswa di MAS Salimpung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh dari konseling kelompok dengan pendekatan *behavior* dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di MAS Salimpung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAS Salimpung. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa pada kelas X Agama sebanyak 10 orang.

Konseling kelompok *behavior* yang dikembangkan akan diberikan teknik kontrol diri agar menambah keefektifitasan dari konseling kelompok. Menurut Calhoun dan Acocella kontrol diri adalah sebuah pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang untuk membentuk dirinya sendiri (Ghufron, M. Nur & Risnawati 2010: 26). Sedangkan menurut Averill kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, sekaligus kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakininya (Ghufron, M. Nur & Risnawita 2010:29).

Menurut Nevid dkk (R. Ginintasi, h. 36), strategi self control berfokus untuk membantu individu yang bermasalah mengembangkan keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk mengubah perilaku mereka. ahap-tahap dalam pelatihan memperkuat *self control* untuk mengurangi Perilaku Konsumtif siswa adalah Membagikan angket untuk mengetahui keadaan dan kebutuhan siswa, Menganalisis kebutuhan siswa berdasarkan data dari angket, Mengelompokkan siswa berdasarkan tinggi rendahnya kebiasaan Perilaku Konsumtif yang dialami oleh siswa, Memberikan layanan kepada siswa dengan kriteria Perilaku Konsumtif tinggi. Keefektifitas strategi permainan dalam mengembangkan self control siswa

kelas IV SD Laboratorium percontohan UPI. Efektifitas *cognitif behavioral therapy* dengan teknik *self control* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MTSN 9 Bantul.

Berdasarkan paparan diatas, penting bagi siswa untuk membeli barang sesuai kebutuhannya dengan tidak berlebihan. Perilaku Konsumtif yang tinggi akan mengakibatkan keinginan untuk meniru dan membelinya. Oleh karena itu, perlu konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi Perilaku Konsumtif siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, perilaku konsumtif sering terjadi pada siswa dan memiliki dampak Perilaku Konsumtif, untuk mengatasinya maka akan dikembangkan konseling kelompok dengan teknik *self control*. pengembangan teknik *self control* ini dilakukan dengan menggunakan media *financial wallet* (dompet keuangan), *sticky not* (kertas tempel), dan . Atas dasar latar belakang tersebutla, peneliti mengangkat judul “*Pengembangan Panduan Pelatihan Konseling Kelompok teknik self control untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa SMK*”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana mengembangkan panduan pelatihan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi Perilaku Konsumtif siswa SMK?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui “untuk menghasilkan buku panduan pelatihan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi Perilaku Konsumtif yang layak digunakan siswa SMK?”

1.4 Spesifikasi Produk yang di Kembangkan

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan suatu produk yang berupa modul pengembangan panduan pelatihan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi Perilaku Konsumtif siswa SMK sebagai bahan pengingat dan pedoman praktek guru BK.

1. Deskripsi Buku Panduan

Buku panduan pelatihan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi perilaku konsumtif pelaksanaanya di gunakan guru BK yang di spesivikasikan secara terperinci dari segi tampilan format dan isinya.

- a. Tampilan buku panduan pelatihan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi perilaku konsumtif berukuran ISO (B5) 18.2 cm X 25.7 cm. Merupakan standar dari ISO dan jis, dan menggunakan kertas artpaper kertas glosy 230 grm. Bagian sampul depan memiliki sampul biru tua di sertai kuning dengan gambar ilustrasi yang menunjukkan gambar pusat perbelanjaan. Terdapat tulisan keterangan logo unugiri, keterangan tulisan judul dengan tulisan font calibri (20), kemudian bagian bawah tengah berupa keterangan tertulis susunan tim penyusun buku dengan fon arial black bagian belakang tertulis pengertian perilaku konsumtif Kemudian bawah tertulis nama Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, dan Program Studi Bimbingan Konseling, dengan menggunakan font calibri (16).
- b. Tampilan isi buku panduan
Buku panduan memiliki kerangka isi sebagai informasi petunjuk kegunaan yang terdiri sebagai berikut:

1. Kata pengantar

Secara ringkas menyampaikan rasa sukur penulis kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku panduan pelatihan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa SMK Negeri 1 Sugihwaras.

2. Daftar isi

Di dalam daftar isi terdapat kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, rasional, definisi model, tujuan model, sasaran, instrumen, kerangka kerja konselor. Petunjuk umum, persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Petunjuk teknis, pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3, pertemuan 4, pertemuan 5, pertemuan 6, pertemuan 7, dan pertemuan 8. Lampiran, tentang penulis.

3. Pendahuluan

Dalam pendahuluan terdapat rasional, definisi model, tujuan model, sasaran, instrumen dan kerangka kerja konselor.

4. Petunjuk umum

Dalam petunjuk umum terdapat persiapan. Pelaksanaan dan evaluasi.

5. Petunjuk teknis

Dalam petunjuk teknis terdapat langkah langkah pemberian layanan yang akan di berikan petunjuk pada masing-masing pertemuan.

6. Glosarium

7. Daftar pustaka

8. Lampiran

Pada bagian ini menunjukkan lampiran pada konseling kelompok yang terdiri dari lembar pernyataan siswa, lembar komitmen siswa, RPL konseling kelompok.

9. Tentang penulis

Pada bagian ini menceritakan tentang bidotata penulis.

1.5 Spesifikasi Keberterimaan Buku Panduan

Spesifikasi penerimaan buku panduan pelatihan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa SMK Negeri 1 Sugihwaras tervalidasi secara teoritis maupun praktis meliputi :

1.5.1 Kegunaan (*utiliy*)

Yang dimaksud buku panduan pelatihan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi perilaku konsumtif pada siswa SMK Negeri 1 Sugihwaras memiliki daya guna bagi guru BK tentang keterampilan dan wawasan untuk mengawasi perilaku konsumtif pada siswa SMK.

1.5.2 Kejelasan (*feasibility*)

Yang dimaksud buku panduan pelatihan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa SMK bagi guru BK sebagai pengguna produk yang berlatar belakang S1 Bimbingan dan Konseling. Penilaian ini di ketahui oleh ahli materi BK, ahli media, dan

calon pengguna produk yang memberikan kejelasan materi dan isi sebagai buku panduan.

1.5.3 Ketepatan

yang di maksud. Dalam menyusun dalam buku panduan dan ketepatan dalam materi serta isi buku panduan pelatihan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa SMK dikembangkan sesuai dengan tujuan dan pelaksanaan. Penilaian uji ahli BK menunjukkan ketepatan materi dan isi keilmuan BK. Penilaian uji ahli media menunjukkan pada ketepatan produk bagi guru BK kepada siswa SMK.

1.6 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media bimbingan yang dapat digunakan oleh Guru BK secara khusus dalam siswa sehingga menghasilkan alternatif yang inovatif untuk mengatasi permasalahan dengan lebih efisien. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoristis

Secara teoristis, penelitian ini akan menghasilkan panduan layanan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi Perilaku Konsumtif siswa SMK. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternative media bimbingan yang dapat digunakan di sekolah secara khusus dalam layanan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi Perilaku Konsumtif siswa SMK. Manfaat hasil penelitian ini secara teoristis memberikan sumbangan pemikiran baru tentang “pengembangan panduan pelatihan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi Perilaku Konsumtif siswa SMK”.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi konseli /siswa

Hasil penelitian ini adalah mendapatkan pengembangan panduan pelatihan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi Perilaku Konsumtif siswa SMK.

1.6.2.2 Bagi konselor/ Guru BK SMK

Hasil penelitian ini adalah model baru yang dapat digunakan bimbingan belajar sebagai upaya preventif maupun kuratif serta sebagai alternative yang inofatif untuk mengatasi permasalahan dengan lebih efisien untuk pelayanan konseling kelompok dengan pendekatan behavior untuk mengurangi Perilaku Konsumtif siswa SMK.

1.6.2.3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga meningkatkan kualitas sekolah dan mampu mengurangi Perilaku Konsumtif siswa SMK.

1.6.2.4 Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan refrensi mengenai layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavior untuk mengurangi Perilaku Konsumtif siswa SMK.

1.7 Asumsi dan Batasan Pengembangan

1.7.1 Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi bahwa Perilaku Konsumtif pada Siswa SMK dapat di kurangi dengan menggunakan panduan layanan konseling kelompok teknik *self control*. Maka siswa dapat mengatur dan memanfaatkan keuangan dengan baik.

1.7.2 Batasan Pengembangan

- a. Penelitian pengembangan ini mengadaptasi prosedur pengembangan yang dipaparkan oleh Borg & Gall (1983) yang terdiri dari 10 tahapan dalam prosesnya. Pengembangan produk untuk mengurangi Perilaku Konsumtif pada penelitian ini hanya sampai pada tahap kelima yaitu : tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap uji coba produk awal, revisi hasil uji coba.

- b. Pengembangan buku panduan hanya ditunjukkan untuk mengatasi perilaku konsumtif yang terjadi pada siswa SMK Negeri 1 Sugihwara
- c. Sasaran produk buku panduan pelatihan konseling kelompok teknik *self control* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa SMK Negeri 1 Sugihwaras Ini adalah siswa SMK apabila di gunakan pada siswa yang sekolah lebih rendah dan tinggi perlu adanya pengujian lebih lanjut.

